

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI TELUK NIPAH TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Novalia^{1*}, Muhammad Yusup², Iwan Abdul Roni², Febriansyah¹, Khairul Saleh¹,
Kenny Candra Pradana¹

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia¹

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia²

E-mail: novalia@saburai.ac.id*

ABSTRACT

Teluk Nipah Beach, located in Bulok Village, Kalianda District, South Lampung, Indonesia, is an attractive tourist destination with stunning natural charm, including stretches of soft white sand and clear sea water. Although it offers stunning sea views and a calm atmosphere, Teluk Nipah Beach faces obstacles in infrastructure development. This study aims to explore the impact of tourism development in Teluk Nipah Beach on the economic and socio-cultural aspects of the people of South Lampung Regency. The study was conducted using a qualitative approach through questionnaires, in-depth interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were representatives of Bulok Village residents totaling 41 people consisting of Village Apparatus and representatives of Bulok Village residents. The analysis in this view uses the Miles and Huberman model which includes three activity flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that Teluk Nipah Beach has a positive impact on the economy of Bulok Village, such as creating jobs, benefiting local businesses, generating taxes for highway repairs, and improving the economic conditions of the population. However, the community does not agree with the negative impacts such as increasing prices of goods and services, as well as the cost of living. Socio-culturally, tourism development maintains public services and cultural activities, but also brings negative impacts such as increased crime, changes in traditional arts, and cultural exchange between residents and tourists.

Keywords: *Impact of Development; Economy; Socio-Culture; Teluk Nipah Beach*

ABSTRAK

Pantai Teluk Nipah, berlokasi di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia, merupakan destinasi pariwisata menarik dengan pesona alam yang memukau, termasuk hamparan pasir putih lembut dan air laut jernih. Meskipun menawarkan pemandangan laut yang menakjubkan dan suasana yang tenang, Pantai Teluk Nipah menghadapi kendala pembangunan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak pembangunan pariwisata di Pantai Teluk Nipah terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini merupakan perwakilan warga Desa Bulok yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari Aparatur Desa dan perwakilan dari warga Desa Bulok. Analisis dalam pandangan ini menggunakan model Miles

dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa Pantai Teluk Nipah memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa Bulok, seperti menciptakan pekerjaan, menguntungkan bisnis lokal, menghasilkan pajak untuk perbaikan jalan raya, dan meningkatkan kondisi ekonomi penduduk. Namun, masyarakat tidak setuju dengan dampak negatif seperti peningkatan harga barang dan jasa, serta biaya hidup. Secara sosial budaya, pengembangan pariwisata memelihara layanan publik dan kegiatan budaya, tetapi juga membawa dampak negatif seperti peningkatan kriminalitas, perubahan dalam seni tradisional, dan pertukaran budaya antara penduduk dan wisatawan.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan; Ekonomi; Sosial Budaya; Pantai Teluk Nipah

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata pada saat ini merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia (Fadliyanti et al., 2019). Pariwisata selalu dianggap sebagai sektor penting dalam pembangunan daerah karena terbukti mampu menstimulasi pertumbuhan ekonomi secara positif dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di wilayah sekitar obyek wisata dan wilayah yang lebih luas.

Salah satu provinsi yang berpotensi menjadi tujuan wisata utama bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yakni Provinsi Lampung. Objek wisata yang berpotensi menjadi objek wisata unggulan adalah Pantai Teluk Nipah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2031 bahwa Pantai Teluk Nipah merupakan kawasan peruntukan wisata yang diarahkan untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan.

Pantai Teluk Nipah merupakan keindahan alam yang tersembunyi, wisata yang masih asri, dengan deburan ombak

yang tenang, tebing-tebing yang menawan serta pepohonan nipah yang rindang menambah indah suasana pantai ini. Namun pada akhir tahun 2018 Pantai Teluk Nipah menjadi salah satu obyek wisata yang berubah wajah akibat terdampak tsunami, fasilitas yang ada seperti mushola, foodcourt, dan sarana prasarana yang ada menjadi rusak terkena deburan ombak. Hingga saat ini akses jalan belum memadai, fasilitas pendukung juga belum tersedia lagi dengan layak, pengelolaan belum maksimal serta promosi yang masih sangat terbatas sehingga perlu dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah perlu Kerjasama antara masyarakat, sektor swasta dan pemerintah.

Ada 3 (tiga) alasan untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, dan nasional. Alasan pertama, selalu dikaitkan dengan manfaat ekonomi daerah, terbukanya lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Alasan kedua, melestarikan dan mengembangkan obyek wisata. Dan alasan ketiga, pariwisata akan membuka

wawasan masyarakat lokal, mengurangi kesalahpahaman, dan mampu memahami perilaku orang lain ketika berkunjung, khususnya masyarakat setempat (Yoeti, 1997).

Kegiatan pariwisata selalu mempunyai pengaruh/dampak (*impact*) terhadap aspek kehidupan masyarakat, baik pada aspek perekonomian yang dapat dinyatakan dalam angka (dapat diukur) maupun pada aspek sosial dan kebudayaan, yang tidak dapat dinyatakan dalam angka (tidak dapat diukur). Dampak-dampak tersebut dapat bermanfaat sehingga harus diperbanyak, dan juga dapat merugikan sehingga dapat dihindari atau dibatasi semaksimal mungkin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Akibat yang dihasilkan dari suatu kegiatan pada kelompok sasaran (baik akibat yang diharapkan atau tidak diharapkan). Terdapat 4 (empat dimensi yakni dampak individu, dampak lingkungan, dampak ekonomi, dan dampak sosial (Roziqin & Kismartini, 2016). Menurut Handoyo sebagaimana dikutip Muurtola, bahwa jika bicara dampak, tidak bisa dipisahkan dari dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang disebabkan langsung oleh kegiatan pembangunan, sedangkan dampak sekunder adalah perubahan lingkungan yang disebabkan secara tidak langsung oleh kegiatan pembangunan.

Sebagai dampak pembangunan,

baik primer maupun sekunder, akan menimbulkan dampak positif atau negatif. Dampak positif adalah perubahan lingkungan yang membawa manfaat dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan dampak negatif adalah perubahan yang merugikan kehidupan manusia. Selanjutnya dampak primer meliputi atau mencakup dampak terhadap pola produksi, tingkat pendapatan, penguasaan alat produksi, penguasaan tanah, tenaga kerja, teknologi, modal kegiatan perekonomian masyarakat, prasarana dan transportasi, pola konsumsi barang dan jasa, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Dampak sekunder diartikan sebagai dampak pembangunan terhadap sistem sosial masyarakat sebagai akibat lebih lanjut dari dampak primer. Dampak sekunder meliputi dampak terhadap organisasi tradisional, kelompok tani, lembaga pendidikan, lembaga penghijauan, pengabdian masyarakat, dan lain-lain (Samsu, 2015).

Pariwisata menghasilkan efek positif pada ekonomi dan sosial budaya, seperti kontribusinya terhadap PDB (Fadilla, 2024). Secara ekonomi, pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa Negara dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sector pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal. Secara sosial budaya, pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta terhadap daerah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan pariwisata Pantai Teluk

Nipah terhadap aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat Desa Bulok.

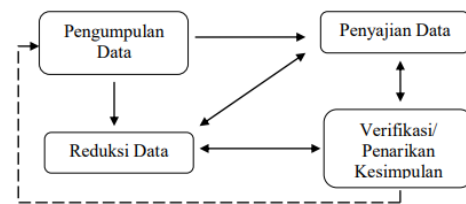
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 60 hari kerja, dimulai tanggal 2 bulan Oktober Tahun 2023 sampai dengan tanggal 6 Desember Tahun 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Pantai Teluk Nipah yang terletak di Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini lebih banyak pada kuesioner, observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Bulok yang berjumlah 2338 jiwa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian ini merupakan perwakilan warga Desa Bulok yang berjumlah 41 orang, yang terdiri dari

Aparatur Desa dan perwakilan dari warga Desa Bulok.

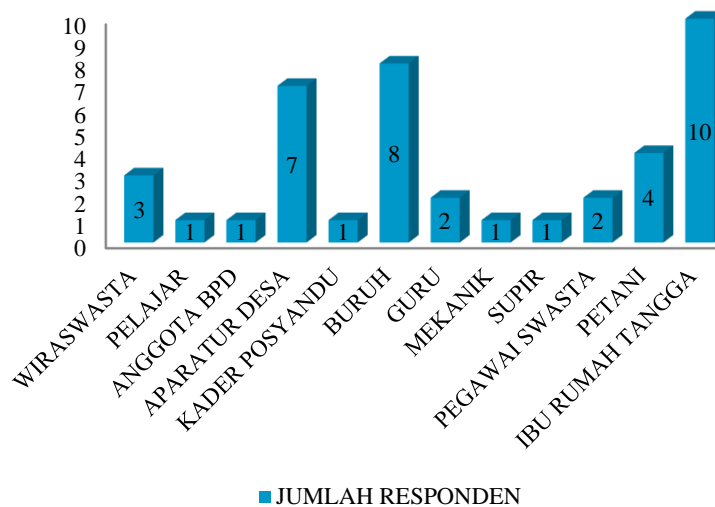
Analisis dalam penelitian ini meliputi Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi/Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis data kualitatif dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

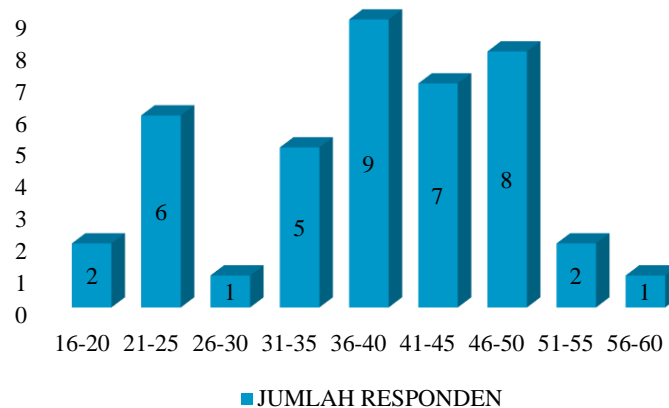
Responden penelitian ini merupakan perwakilan warga Desa Bulok yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari Aparatur Desa dan perwakilan dari warga Desa Bulok. Deskripsi responden penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Deskripsi Responden Penelitian berdasarkan Pekerjaan
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa responden penelitian memiliki pekerjaan yang beragam yaitu wiraswasta, pelajar, anggota BPD, aparatur desa, kader posyandu, buruh, guru, mekanik, supir, pegawai swasta, petani dan ibu rumah tangga. Responden

penelitian terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebesar 10 orang. Selain pekerjaan, usia responden penelitian juga beragam mulai dari usia 17 tahun hingga usia 60 tahun. Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Deskripsi Responden Penelitian berdasarkan Usia

(Sumber: Data diolah, 2023)

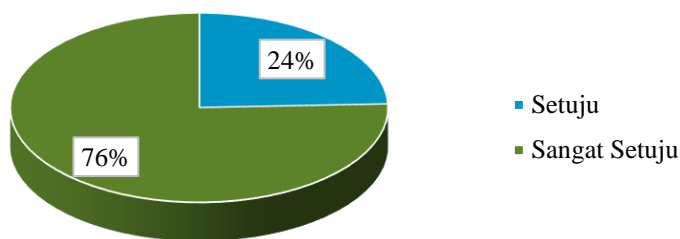
Terlihat dari Gambar 3 bahwa responden penelitian terbanyak yaitu responden yang berusia 36 hingga 40 tahun yaitu Sembilan orang responden, sedangkan responden penelitian yang terendah yaitu responden penelitian yang berusia 26 hingga 30 tahun dan usia 56 hingga 60 tahun yaitu berjumlah masing-masing satu orang responden.

Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Teluk Nipah terhadap Aspek Ekonomi

Untuk melihat pembangunan pantai teluk nipah terhadap aspek ekonomi, digunakan 7 pernyataan kuesioner antara lain sebagai berikut:

Pariwisata Menyediakan Pekerjaan Bagi Warga Sekitar

Indikator “Pariwisata Menyediakan Pekerjaan Bagi Warga Sekitar” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana sektor pariwisata mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal di suatu destinasi wisata. Indikator ini penting karena pariwisata dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 4 berikut:

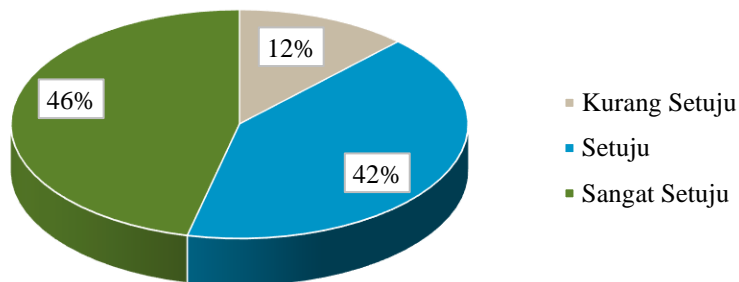


Gambar 4. Indikator Pariwisata Menyediakan Pekerjaan bagi Warga Sekitar
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) setuju dan sangat setuju bahwa pariwisata dapat menyediakan pekerjaan bagi warga masyarakat sekitar. Dengan berkembangnya sektor pariwisata, banyak pekerjaan baru dapat tercipta di berbagai sektor seperti akomodasi, pelayanan, kuliner, dan transportasi.

Pariwisata Memberikan Keuntungan bagi Bisnis Lokal

Indikator “Pariwisata Memberikan Keuntungan Bagi Bisnis Lokal” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan dan pertumbuhan bisnis lokal di suatu destinasi wisata. Indikator ini penting karena menunjukkan dampak langsung dan tidak langsung pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dan keberlanjutan ekonomi lokal. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Indikator Pariwisata Memberikan Keuntungan Bagi Bisnis Lokal
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 5, sebanyak 88% responden menyatakan setuju dan sangat setuju mengenai pariwisata yang dapat memberikan keuntungan bagi bisnis lokal. Mereka berpendapat bahwa bisnis seperti penginapan, warung makan, toko souvenir, dan jasa transportasi lokal dapat mengalami peningkatan

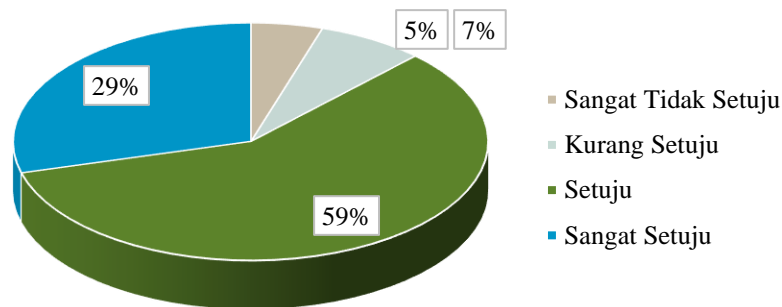
permintaan selama musim pariwisata. Namun, ada 12% responden menjawab kurang setuju terhadap pernyataan ini. Terkadang, dalam destinasi pariwisata, bisnis besar atau multinasional mendominasi sektor ekonomi. Ini bisa mengakibatkan sebagian besar pendapatan pariwisata mengalir keluar

dari komunitas lokal karena kepemilikan dan manajemen bisnis-bisnis besar tersebut bukan berasal dari komunitas setempat.

Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah

Indikator “Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah” pada aspek ekonomi merujuk pada sejauh mana

sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah. Pajak yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata dapat digunakan untuk mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan nasional. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 6 berikut:



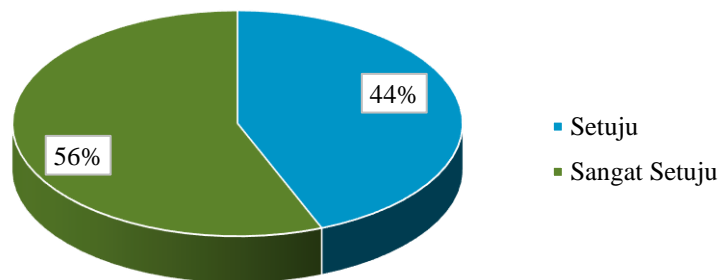
Gambar 6. Indikator Pariwisata Menghasilkan Pajak Bagi Pemerintah

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 6, 88% responden menyatakan setuju dengan pernyataan ini. Pariwisata juga dapat memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan pajak bagi pemerintah setempat. Pajak yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan dan pelayanan publik. Namun ada 12% responden yang kurang setuju bahkan sangat tidak setuju. Hal ini dikarenakan beberapa bisnis pariwisata, terutama yang beroperasi secara informal atau ilegal, mungkin tidak membayar pajak secara lengkap atau bahkan sama sekali. Hal ini dapat terjadi terutama di destinasi pariwisata di mana sektor informal mendominasi.

Pendapatan Pajak dan Retribusi dari Pariwisata Untuk Perbaikan Jalan Raya dan Fasilitas Umum

Indikator “Pendapatan Pajak dari Pariwisata digunakan Untuk Memperbaiki Jalan Raya dan Fasilitas Umum” pada aspek ekonomi menunjukkan bagaimana pendapatan pajak yang dihasilkan dari sektor pariwisata dialokasikan untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas publik. Ini penting karena penggunaan yang efektif dari pendapatan pajak dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membuat destinasi wisata lebih menarik bagi wisatawan. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 7 berikut:



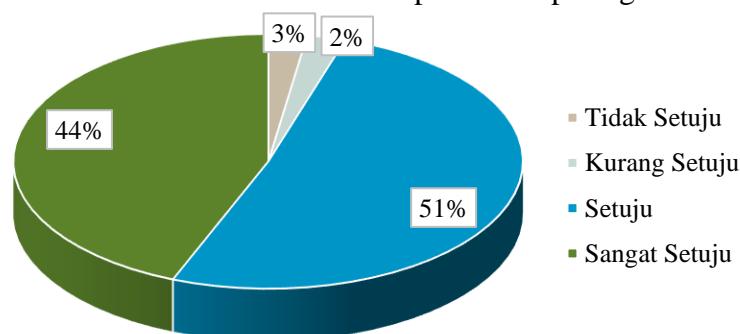
Gambar 7. Indikator Pendapatan Pajak dan Retribusi dari Pariwisata digunakan Untuk Memperbaiki Jalan Raya dan Fasilitas Umum

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui bahwa sebesar 56% responden menyatakan bahwa pendapatan pajak tidak selalu digunakan untuk memperbaiki jalan raya dan fasilitas umum. Dalam beberapa kasus, pemerintah mungkin memutuskan untuk menggunakan pendapatan pajak dari pariwisata untuk membangun atau meningkatkan infrastruktur yang lebih langsung mendukung industri pariwisata, seperti bandara, sarana transportasi pariwisata, atau objek wisata.

Pariwisata Membantu Meningkatkan Kondisi Ekonomi Bagi Banyak Penduduk

Indikator “Pariwisata Membantu Meningkatkan Kondisi Ekonomi Bagi Banyak Penduduk” pada aspek ekonomi menunjukkan sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Indikator ini penting karena mencerminkan dampak luas pariwisata terhadap penghasilan, kesejahteraan, dan peluang ekonomi bagi penduduk lokal. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Indikator Pariwisata Membantu Meningkatkan Kondisi Ekonomi Bagi Banyak Penduduk

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 8, mayoritas responden (95%) sepakat jika pariwisata membantu mereka dalam meningkatkan

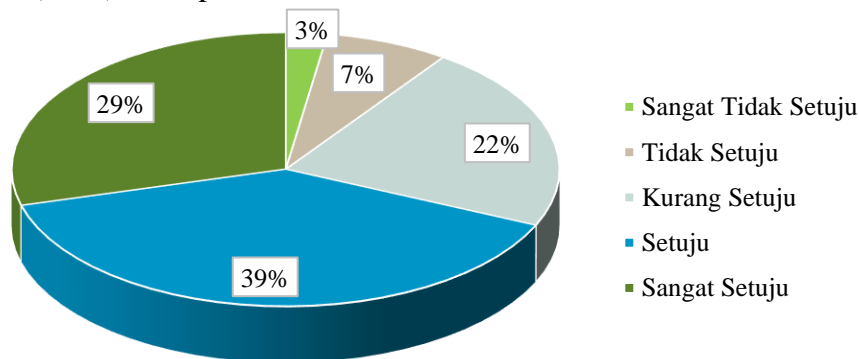
kondisi ekonomi. Mulai dari menciptakan lapangan kerja baik secara langsung dan tidak langsung, dan pendapatan yang

dihasilkan dari wisatawan mengalir ke bisnis lokal, meningkatkan omset serta keuntungan. Selain itu, pariwisata dapat membantu dalam diversifikasi sumber pendapatan suatu daerah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian penelitian Hermawan (2016) menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat dan meningkatkan peluang kerja dan berusaha. Dimana menurut Yakup & Haryanto (2019), pertumbuhan

pendapatan pariwisata akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan time lag 5–6 triwulan.

Harga Barang dan Jasa Meningkat

Indikator “Harga Barang dan Jasa Meningkat” mengacu pada fenomena di mana pembangunan sektor pariwisata menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di daerah yang terkena dampaknya. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Indikator Harga Barang dan Jasa Meningkat

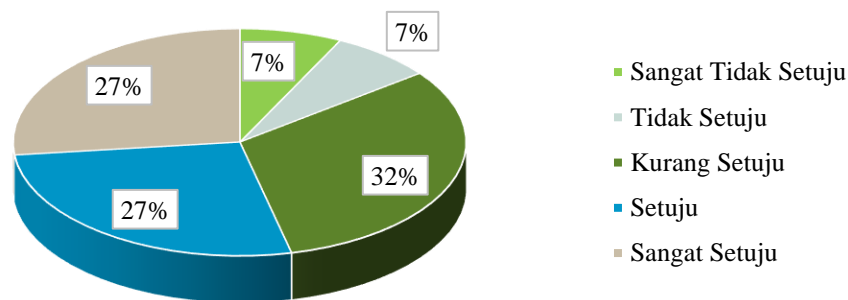
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 9, sebanyak 68% responden sepakat bahwa harga barang dan jasa meningkat. Kedatangan wisatawan biasanya meningkatkan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa. Kenaikan permintaan ini dapat mendorong kenaikan harga jika penawaran tidak dapat segera menyesuaikan atau jika kapasitas produksi terbatas. Selain itu, Pemerintah atau pengusaha lokal mungkin melakukan investasi besar-besaran dalam pembangunan atau pembaruan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik destinasi pariwisata. Proyek-proyek

ini dapat menyebabkan biaya dan, sebagai akibatnya, dapat berdampak pada harga barang dan jasa lokal.

Biaya Hidup Masyarakat Meningkat

Indikator “Biaya Hidup Masyarakat Meningkat” akibat pembangunan wisata merujuk pada peningkatan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sebagai akibat dari perkembangan sektor pariwisata. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 10 berikut:



Gambar 10. Indikator Biaya Hidup Masyarakat Meningkat

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 10, dapat dilihat bahwa hanya 38% responden yang setuju. Hal ini dikarenakan peningkatan permintaan yang signifikan di sektor pariwisata dapat menyebabkan inflasi harga barang dan jasa lokal sehingga dapat menciptakan efek domino. Kenaikan permintaan dapat membuat bisnis lokal menaikkan harga untuk mengimbangi peningkatan biaya produksi atau untuk memanfaatkan peluang keuntungan yang lebih tinggi. Di lain sisi, mayoritas responden kurang setuju bahkan sangat tidak setuju (62%) jika adanya pembangunan pariwisata menyebabkan biaya hidup masyarakat meningkat. Jika pembangunan pariwisata dikelola dengan baik, dapat terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat. Peningkatan pendapatan ini dapat membantu masyarakat mengatasi biaya hidup yang lebih tinggi, dan bahkan jika harga barang dan jasa meningkat, pendapatan yang meningkat dapat mengimbangi dampak tersebut.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan masyarakat Desa Bulok, mereka berharap pengembangan Pantai Teluk Nipah berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Bulok. Dampak positif perkembangan

Pariwisata Pantai Teluk Nipah terhadap ekonomi seperti menyediakan pekerjaan, memberi keuntungan bagi bisnis lokal, menghasilkan pajak, pajak yang dihasilkan digunakan untuk memperbaiki jalan raya, dan meningkatkan kondisi ekonomi bagi penduduk. Masyarakat Desa Bulok tidak menyetujui adanya dampak negative akibat pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah seperti peningkatan harga barang dan jasa serta biaya hidup.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek ekonomi di atas, pembangunan objek pariwisata banyak memberikan dampak positif daripada negatif terhadap aspek ekonomi, namun demikian tetap dibutuhkan strategi dan program guna meminimalisir dampak negatif sosial ekonomi pariwisata.

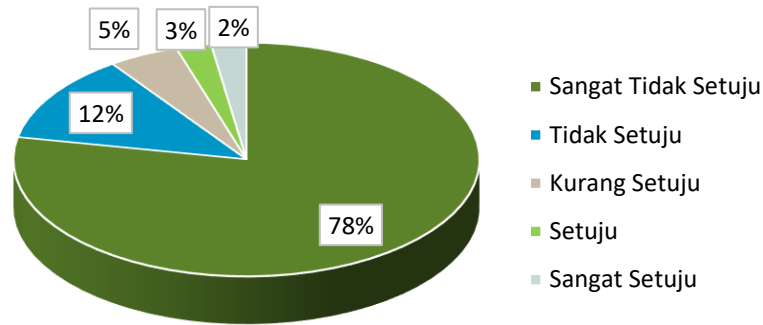
Dampak Pembangunan Pariwisata Pantai Teluk Nipah Terhadap Aspek Sosial Budaya

Untuk melihat pembangunan pantai teluk nipah terhadap aspek sosial budaya, digunakan 7 pernyataan kuesioner antara lain sebagai berikut:

Pariwisata Meningkatkan Kriminalitas

Indikator pariwisata meningkatkan kriminalitas merujuk pada pengamatan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata di suatu daerah seringkali diikuti oleh

peningkatan tingkat kriminalitas tertentu, termasuk prostitusi, narkoba, pencurian, dan kejahatan lainnya. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 11 berikut.



Gambar 11. Indikator Pariwisata Meningkatkan Kriminalitas

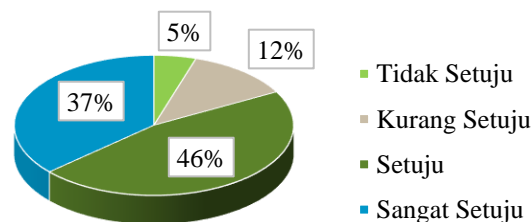
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 11, mayoritas responden tidak setuju mengenai pembangunan pariwisata menyebabkan meningkatnya kriminalitas. Pembangunan pariwisata seringkali disertai dengan peningkatan pengawasan keamanan di destinasi tersebut. Pemerintah dan pemangku kepentingan lokal mungkin meningkatkan kehadiran polisi, sistem pemantauan, dan tindakan keamanan lainnya untuk melindungi wisatawan dan masyarakat setempat. Ini dapat membantu mencegah dan menanggulangi tindak kriminal. Selain itu, dengan adanya pariwisata, masyarakat lokal mungkin lebih sadar

akan pentingnya menjaga lingkungan yang aman dan bersih.

Jalanan dan Layanan Publik Terpelihara dengan Baik

Indikator “Jalanan dan Layanan Publik Terpelihara Dengan Baik” dalam konteks sosial budaya merujuk pada kualitas infrastruktur dan fasilitas umum yang mencerminkan tingkat perawatan dan pengelolaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, kepercayaan publik, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 12 berikut:



Gambar 12. Indikator Jalanan dan Layanan Publik Terpelihara Dengan Baik

(Sumber: Data diolah, 2023)

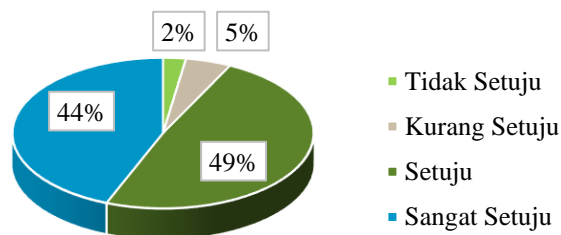
Berdasarkan Gambar 12, mayoritas responden setuju bahwa pembangunan pariwisata menyebabkan jalan dan layanan publik dapat terpelihara dengan baik. Dengan adanya pembangunan pariwisata, pendapatan pajak dari sektor pariwisata juga akan meningkat. Pemerintah dapat menggunakan pendapatan pajak ini untuk membiayai proyek pemeliharaan jalan dan layanan publik.

Jumlah wisatawan yang tinggi dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan untuk memperbarui dan mempertahankan infrastruktur umum. Selain itu, pariwisata yang dibangun dan berkembang pesat sering diiringi oleh investasi dalam infrastruktur, termasuk

jalan dan transportasi. Infrastruktur yang baik dapat memberikan manfaat ganda, meningkatkan aksesibilitas destinasi wisata dan secara bersamaan meningkatkan aksesibilitas layanan publik untuk masyarakat lokal.

Pariwisata Meningkatkan Kegiatan Budaya

Indikator “Pariwisata Meningkatkan Kegiatan Budaya” menyoroiti dampak pariwisata terhadap kegiatan budaya suatu daerah. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelestarian warisan budaya hingga promosi seni dan budaya lokal. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 13 berikut:



Gambar 13. Indikator Pariwisata Meningkatkan Kegiatan Budaya
(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 13, didapat bahwa mayoritas responden sepakat bahwa pembangunan pariwisata dapat meningkatkan kegiatan budaya. Dimana wisatawan sering mencari pengalaman budaya otentik ketika mereka mengunjungi suatu destinasi. Oleh karena itu, keberadaan pariwisata dapat meningkatkan permintaan terhadap kegiatan budaya lokal, seperti pertunjukan seni, pameran kerajinan tangan, festival, dan kuliner tradisional. Pusat-pusat ini dapat menjadi tempat bagi

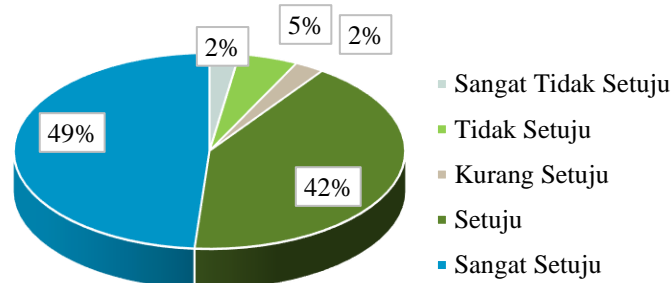
seniman lokal untuk memamerkan karya mereka dan mempromosikan kekayaan budaya daerah. Sehingga, komunitas dapat merasa lebih terlibat dalam melestarikan dan mempromosikan aspek-aspek budaya mereka sebagai bagian dari daya tarik pariwisata.

Pariwisata Menjaga Budaya Lokal Tetap Hidup

Indikator "Pariwisata Menjaga Budaya Lokal Tetap Hidup" dalam aspek sosial budaya mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa industri pariwisata

tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal. Hasil

kuesionernya dapat dilihat pada gambar 14 berikut:



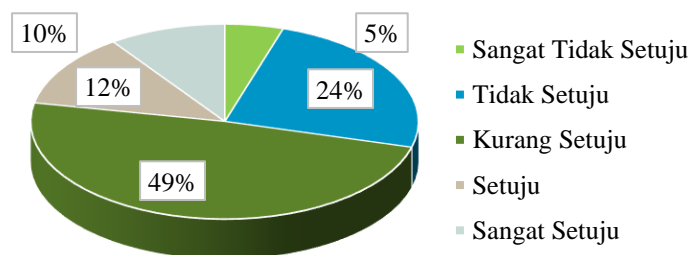
Gambar 14. Indikator Pariwisata Menjaga Budaya Lokal Tetap Hidup

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 14, mayoritas responden (91%) sepakat bahwa pembangunan pariwisata dapat menjaga budaya lokal tetap hidup. Pariwisata membawa wisatawan dari berbagai latar belakang ke suatu daerah. Interaksi ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang budaya lokal baik di kalangan wisatawan maupun masyarakat setempat. Ini dapat mendorong masyarakat lokal untuk lebih menghargai dan menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya mereka.

Pariwisata Mendorong Warga untuk Meniru Perilaku Wisatawan

Indikator “Pariwisata Mendorong Warga untuk Meniru Perilaku Wisatawan” dalam aspek sosial budaya menyoroti dampak pariwisata terhadap perilaku dan budaya lokal, terutama dalam mengubah pola perilaku masyarakat setempat agar meniru atau menyesuaikan diri dengan perilaku yang seringkali dipersepsikan oleh wisatawan. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 15 berikut:



Gambar 15. Indikator Pariwisata Mendorong Warga untuk Meniru Perilaku Wisatawan

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 15, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (78%) menyatakan bahwa pariwisata tidak mendorong warga untuk

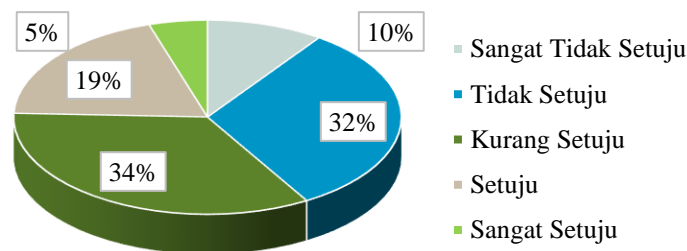
berperilaku layaknya wisatawan. Warga lokal dan wisatawan mungkin berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, memiliki nilai-nilai dan norma sosial

yang berbeda. Perbedaan ini dapat menciptakan ketidaksepahaman atau ketidaksetujuan tentang perilaku yang dianggap sopan atau pantas.

Pariwisata Menyebabkan Perubahan Dalam Gaya dan Bentuk Kesenian dan Kerajinan Tradisional

Indikator “Pariwisata Menyebabkan Perubahan Dalam Gaya dan Bentuk

Kesenian dan Kerajinan Tradisional” dalam aspek sosial budaya menyoroti bagaimana industri pariwisata dapat memengaruhi perkembangan dan evolusi dari seni dan kerajinan tradisional suatu daerah. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 16 berikut:



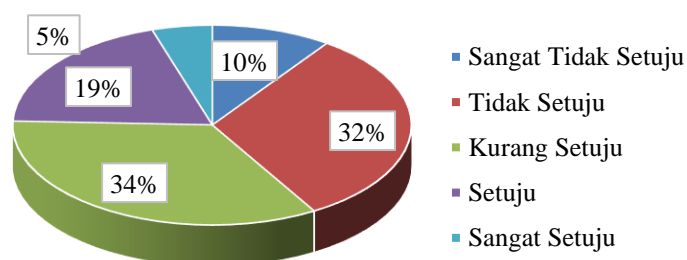
Gambar 16. Indikator Pariwisata Menyebabkan Perubahan Dalam Gaya dan Bentuk Kesenian, Kerajinan Tradisional

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 16, mayoritas responden tidak setuju jika pariwisata dapat menyebabkan perubahan dalam gaya dan bentuk kesenian maupun kerajinan tradisional. Hal ini disebabkan karena pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat memicu pemeliharaan dan pelestarian seni dan kerajinan tradisional. Kesadaran wisatawan tentang keunikan budaya dan warisan lokal dapat mendorong upaya pelestarian dan dukungan terhadap praktik-praktik tradisional.

Terjadi Pertukaran Budaya Antara Penduduk dan Wisatawan

Indikator “Terjadi Pertukaran Budaya Antara Penduduk dan Wisatawan” dalam aspek sosial budaya mengacu pada fenomena di mana ada interaksi dan pertukaran antara budaya lokal suatu tempat dengan budaya yang dibawa oleh wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. Hasil kuesionernya dapat dilihat pada gambar 17 berikut:



Gambar 16. Indikator Terjadi Pertukaran Budaya Antara Penduduk dan Wisatawan

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 17, sebanyak 76% dari keseluruhan responden menyatakan tidak setuju jika pembangunan pariwisata menyebabkan pertukaran budaya antara penduduk lokal dan wisatawan. Beberapa wisatawan mungkin tidak tertarik untuk terlibat dalam pertukaran budaya atau bersifat kurang peduli dengan budaya lokal. Begitu pula, beberapa masyarakat lokal mungkin tidak merasa tertarik atau tidak memiliki keinginan untuk berbagi budaya mereka dengan wisatawan. Selain itu, di beberapa destinasi, pariwisata mungkin tersegmentasi, dengan wisatawan cenderung berinteraksi lebih banyak di antara sesama wisatawan daripada dengan masyarakat lokal. Faktor ini dapat membatasi peluang pertukaran budaya langsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif dan negatif terhadap sosial dan budaya. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata (Swesti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat beberapa kesimpulan, yaitu pembangunan Pantai Teluk Nipah berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Bulok. Dampak positif perkembangan Pariwisata Pantai Teluk Nipah terhadap ekonomi seperti menyediakan lapangan pekerjaan, memberi keuntungan bagi bisnis lokal, menghasilkan pajak dan retribusi, dimana keduanya digunakan untuk memperbaiki jalan raya, dan

meningkatkan kondisi ekonomi bagi penduduk. Masyarakat Desa Bulok tidak menyetujui adanya dampak negatif akibat pengembangan pariwisata Pantai Teluk Nipah seperti peningkatan harga barang dan jasa serta biaya hidup.

Selain itu, pembangunan Pariwisata Pantai Teluk Nipah berdampak positif terhadap sosial budaya seperti jalan dan layanan publik terpelihara dengan baik, meningkatkan kegiatan budaya, dan menghidupkan budaya lokal, sedangkan dampak negatif terhadap sosial budaya yang tidak diinginkan masyarakat Desa Bulok yaitu meningkatnya kriminalitas (prostitusi, narkoba, pencurian dan lain-lain), perubahan dalam gaya dan bentuk kesenian dan kerajinan tradisional, dan pertukaran budaya antara penduduk dan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dampak>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43.
- Fadliyanti, L., Sutanto, H., & Wijimulawiani, B. S. (2019). Analisis Peran Sektor Pariwisata dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Lombok Barat (Pendekatan Location Quotient dan Klassen Typology Analysis). *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 106–114.

- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Roziqin, A., & Kismartini, K. (2016). Evaluasi Dampak Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut di Kabupaten Rembang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 16–26.
- Samsu. (2015). Dampak Pembangunan Pesisir Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Al-Izzah*, 10(2), 114–129.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Cetakan 1). CV.Afabeta.
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.
- Yoeti, A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita.